

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 1 PANJATAN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Khasirotur Rochmah
Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd.
Drs. Dri Atmaka, M.Pd.
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panjatan Kulon Progo tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 282 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling (dengan cara undian) dan Purposive Sampling dengan jumlah 12 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa, t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $6,542 > 1,753$ dengan derajat kebebasan $(df)=12$, maka hipotesis yang menyatakan ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Tahun Pelajaran 2024/2025 diterima. Dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok ini dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas dalam pencapaian skor antara siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (pre-test) dengan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (post-test).

Kata kunci: *interaksi sosial, layanan bimbingan kelompok, metode diskusi kelompok*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2007:55) "Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia". Interaksi sosial sesama siswa itu penting, karena dalam proses belajar siswa lain atau teman sebaya di lingkungan sekolah merupakan salah satu media dalam bertukar informasi dan pengetahuan. Maka dari itu, diperlukan interaksi yang baik untuk memperlancar proses belajar siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik yang didukung dengan perilaku yang baik

Bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna dapat membantu peserta didik dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, vokasional, dan sosial. Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dapat diperoleh melalui diskusi kelompok. Tujuan pemberian bimbingan kelompok dengan metode diskusi adalah untuk melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya, melatih siswa supaya bersikap terbuka melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain, melatih siswa memperoleh keterampilan sosial, membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Salah satu metode bimbingan kelompok yang sering dilaksanakan di sekolah untuk mengembangkan interaksi sosial peserta didik yakni metode diskusi kelompok. Layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi diperkirakan tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa yang ciri-ciri interaksi sosial yang rendah ditunjukkan dengan perilaku berikut, pertama individu akan cenderung lebih diam, bersikap acuh dalam banyak hal terutama dalam komunikasi antar teman, tidak tanggap terhadap kontak sosial yang diberikan, individu merasa malu untuk bergaul maupun berbicara di depan umum, minder terhadap orang lain dan tidak mempercayai kemampuan diri sendiri, kesulitan untuk bergaul dengan teman yang lain, mempunyai teman yang terbatas, mempunyai kebiasaan menyendiri dan tidak bergitu suka berinteraksi dengan individu lainnya, jarang berkomunikasi dengan sesama teman atau jarang bertegur sapa dengan individu lain, saat menyampaikan pendapat maupun berbicara dengan orang lain selalu meminta bantuan dari orang lain, dan gugup jika harus berbicara sendiri (Andarbeni, 2013: 291). Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yakni berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain serta berlatih untuk saling bertenggang rasa dalam suasana kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok dengan metode diskusi sebagai tempat pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi antar pribadi secara positif dan efektif. Dari kegiatan tersebut siswa dapat menerapkan ke dalam kehidupan sosial masyarakat yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengamatan penulis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panjatan Kulon Progo pemberian bimbingan kelompok dengan metode diskusi belum maksimal, terlihat dari kurangnya sosialisasi tentang program bimbingan dan konseling di sekolah, Guru BK mendapatkan tugas di luar BK, kurangnya jam layanan BK di sekolah, disamping itu masih terdapat gejala interaksi sosial yang masih rendah diantaranya: pertama individu akan cenderung lebih diam, bersikap acuh dalam banyak hal terutama dalam komunikasi antar teman, tidak tanggap terhadap kontak sosial yang diberikan, individu merasa malu untuk bergaul maupun berbicara didepan umum, minder terhadap orang lain dan tidak mempercayai kemampuan diri sendiri, kesulitan untuk bergaul dengan teman yang lain, mempunyai teman yang terbatas, mempunyai kebiasaan menyendiri dan tidak bergitu suka berinteraksi dengan individu lainnya, jarang berkomunikasi dengan sesama teman atau jarang bertegur sapa dengan individu lain, saat menyampaikan pendapat maupun berbicara dengan orang lain selalu meminta bantuan dari orang lain, dan gugup jika harus berbicara sendiri (Andarbeni, 2013: 291)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panjatan Kulon Progo tahun pelajaran 2024/2025".

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan: Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panjatan Kulon Progo tahun pelajaran 2024/2025?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kajian Teori

Pengertian Bimbingan Kelompok

Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) menyatakan bahwa, Bimbingan kelompok adalah "bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam mengambil keputusan". Menurut Hallen (2005:80), bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari pemimpin kelompok atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Menurut Romlah (1989:3) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu dimana didalamnya terdapat suasana kelompok, yang mengutamakan pencegahan terhadap timbulnya masalah pada individu dan mengembangkan potensi individu".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan kepada individu sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya masalah dan mengembangkan potensi individu dalam lingkup kelompok yang didalamnya terjadi interaksi yang membentuk dinamika kelompok.

Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Menurut Abdul Majid (2012: 141) metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Sedangkan menurut Mulyasa (2006:79), menjelaskan bahwa diskusi adalah proses dialog teratur yang melibatkan sekelompok orang yang terlibat dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dan informasi, membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa kajian tentang diskusi kelompok tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok merupakan kegiatan atau suatu proses yang teratur dan melibatkan dua atau lebih individu, dimana para individu tersebut saling menyumbangkan pikiran masing-masing dan membagi pengalaman dan informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan masalah.

Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Elly M. Setiadi (2006: 92) interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Menurut Abu Ahmadi (2007: 49) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Menurut H Bonner (Slamet Santosa, 2006: 11) memberi rumusan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih Individu manusia ketika kelakuan individu yang satu mempengaruhi. mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya

Berdasarkan pengertian interaksi sosial di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah usaha agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik kepada sesamanya dan dapat memiliki hubungan yang dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lain, dan diharapkan peserta didik mendapat pengaruh yang baik dalam interaksinya tersebut.

Kerangka Berpikir Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan proses bantuan kepada individu sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya masalah dan mengembangkan potensi individu dalam lingkup kelompok yang didalamnya terjadi interaksi yang membentuk dinamika kelompok. Diberikan oleh seorang pembimbing/konselor kepada siswa secara kelompok untuk memperoleh berbagai informasi yang dilakukan dengan aktivitas kelompok yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari serta untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Interaksi sosial adalah usaha agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik kepada sesamanya dan dapat memiliki hubungan yang dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan diharapkan peserta didik mendapat pengaruh yang baik dalam interaksinya tersebut. Di dalam proses interaksi sosial, seringkali peserta didik mengalami kegagalan dikarenakan keadaan dari peserta didik itu sendiri yang sangat kompleks yang penuh dengan dorongan dan kemungkinan, dan perbedaan pemahaman yang di miliki seseorang, apabila seseorang tersebut tidak bisa berinteraksi maka akan timbul masalah-masalah. Namun pada kenyataannya, tidak semua peserta didik yang bisa cepat dan baik berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perilaku yang sering terlihat dari peserta didik yang sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya adalah agresif, rasa rendah diri, bersikap bendel, menentang, tidak percaya diri, menyendiri, dan sebagainya. Oleh karena itu sekolah harus membantu peserta didik tersebut agar peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dan terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak di inginkan atau menyimpang dari lingkungan tersebut. Salah satunya dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Penggunaan metode diskusi penting dalam layanan bimbingan kelompok karena lebih menarik dan merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses interaksi sosial. Metode yang digunakan dalam bimbingan kelompok berupa pemberian materi yang menampilkan informasi dan pesan terkait dengan bagaimana menyesuaikan diri di lingkungan baru, bagaimana menjalin pertemanan dengan teman, bagaimana menjalin interaksi sosial yang baik. Dengan menggunakan metode diskusi siswa belajar secara langsung guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru sehingga siswa dapat mengubah pemikiran, pemahaman, dan perilaku tentang interaksi sosial.

Sebelum materi disampaikan, peneliti memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa tentang alasan kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. Hal ini sangat penting, sebab dengan memiliki gambaran dan tujuan layanan, maka siswa akan memiliki kerangka berfikir yang sama. Setelah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, peneliti meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah mereka dapat. Tanggapan-tanggapan ini pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana siswa berpikir dan bersikap, yang diharapkan akan dapat merubah perilaku dan pemahamannya.

Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, guru dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Melaksanakan layanan bimbingan kelompok tentang interaksi sosial supaya diikuti peserta didik dengan baik, maka layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan metode diskusi karena tujuan diskusi kelompok adalah untuk membantu dalam pemecahan masalah yang sedang mereka hadapi, sehingga diharapkan dengan adanya diskusi kelompok dapat digunakan untuk pengembangan pribadi siswa secara optimal dalam

memenuhi tugas perkembangannya. Jadi, layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap interaksi sosial pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Suharsimi Arikunto (2010: 203) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau cara ilmiah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data untuk kegunaan tujuan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini apabila ditinjau dari timbulnya variabel menggunakan pendekatan eksperimen, ditinjau dari model pengembangannya termasuk dalam *one shot model* karena menggunakan satu kali pengumpulan data, dan pendekatan kuantitatif karena data yang diolah berwujud angka-angka dan dianalisis dengan rumus statistik.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *random sampling* dengan cara undian untuk menentukan kelas dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Nasution (2006: 98), *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian sehingga peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Subyek dalam penelitian ini adalah petugas BK, wali kelas, dan siswa.

Menurut Arikunto (2010: 192), mengemukakan bahwa: "metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, kuisisioner, dan dokumentasi". Dalam penelitian metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dan angket(kuisisioner). Teknik analisis data dilihat dari pengukurannya maka data kuantitatif, sehingga analisa datanya menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode statistik.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakkan dengan uji t hasil hitung aplikasi spss menunjukkan siswa yang setelah diberi layanan bimbingan kelompok lebih tinggi atau lebih baik dalam meningkatkan interaksi sosial dari pada saat sebelum diberi pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panjatan Tahun Pelajaran 2024/2025, dengan perolehan t hitung sebesar 6,542 dan derajat kebebasan dari $N= 12$ adalah ($df=N-1$) jadi terdapat df atau derajat kebebasan dengan nilai 11($df-11$), yang akan digunakan sebagai acuan untuk mencari nilai t tabel. Dari tabel *paired samples test* diperoleh nilai t hitug 6,542 yang lebih besar dari t tabel $df11$ adalah 1,753.

Dari data *pre-test* diperoleh hasil perhitungan dimana skor tertinggi = 215, skor terendah = 167, sehingga diperoleh panjang interval sebesar 12. Dari data tersebut menunjukkan bahwa 7 siswa masuk dalam kategori rendah (58,3%), 3 siswa masuk kategori sedang (25,0%), 1 siswa masuk dalam kategori tinggi (8,3%), dan 1 siswa masuk kategori sangat tinggi (8,3%), Dari data *post-test* diperoleh hasil perhitungan dimana skor tertinggi= 238, skor terendah = 178, sehingga diperoleh Panjang interval sebesar 15. Dari data tersebut menunjukkan bahwa 1 siswa masuk dalam kategori rendah (8,3%), 5 siswa masuk kategori sedang (41,7%), 2 siswa masuk dalam kategori tinggi 16,7%), dan 4 siswa masuk kategori sangat tinggi (33,3%), Dari hasil penelitian terlihat bahwa peserta didik setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi lebih baik dan banyak peningkatannya dalam interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah usaha agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik kepada sesamanya dan dapat memiliki hubungan yang dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lain, dan diharapkan peserta didik mendapat pengaruh yang baik dalam interaksinya tersebut. Melaksanakan layanan bimbingan kelompok supaya diikuti peserta didik dengan baik, maka layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan metode diskusi kelompok yang dimana tujuan dari metode tersebut adalah untuk membantu dalam

pemecahan masalah yang sedang mereka hadapi, sehingga diharapkan dengan adanya diskusi kelompok dapat digunakan untuk pengembangan pribadi siswa secara optimal dalam memenuhi tugas perkembangannya.

Dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok ini dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas dalam pencapaian skor antara siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (*pre-test*) dengan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (*post-test*). Hal ini disebabkan karena siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi diberi pengetahuan dan pemahaman tentang seberapa penting interaksi sosial guna mendorong siswa untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial supaya meningkatkan hubungan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data maka ditarik kesimpulan bahwa "Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi Kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Tahun Pelajaran 2024/2025" dengan perolehan t hitung sebesar 6,542 dan derajat kebebasan dari $N= 11$ adalah ($df=N-1$) jadi terdapat df atau derajat kebebasan dengan nilai 11($df-11$), yang akan digunakan sebagai acuan untuk mencari nilai t tabel. Dari tabel paired samples test diperoleh nilai t hitung 6,542 yang lebih besar dari t tabel $df11$ adalah 1,753.

SARAN

Siswa atau konseli diharapkan memberikan respon yang baik dengan aktif dalam memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, siswa disarankan untuk dapat lebih meningkatkan interaksi sosial guna mencapai prestasi belajar yang maksimal, dengan menjalin hubungan yang baik sesama.

Guru Bimbingan Konseling diharapkan lebih dapat mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok dengan dengan metode diskusi dalam upaya untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Pihak sekolah diharapkan untuk dapat menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa, pihak sekolah diharapkan tetap menjalin koordinasi dengan petugas BK, wali kelas, dan juga siswa dalam usaha peningkatan mutu layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hellen, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ketut Sukardi, Dewa. 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A (2012), *Perencanaan dan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, (2011). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Romlah. T.(2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Santosa, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara